

**DAMPAK KEGIATAN TAMBANG PASIR TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI  
MASYARAKAT DI DESA PETAPAHAN KECAMATAN TAPUNG  
KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

Novia Putri Anggraini

NPP. 30.0253

*Asdaf Kabupaten Kampar, Provinsi Riau*

*Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: [noviapurtri2012@gmail.com](mailto:noviapurtri2012@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Drs. Sayuti, MT

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** Kampar Regency, especially Petapahan Village, is one of the village areas in Riau Province which is rich in natural resources such as sand and rocks. The problems caused by sand mining in Petapahan Village are environmental damage and changes in human behavior or attitudes. **Purpose:** so this study aims to determine the impact sand mining activities on the socio-economic conditions of the people in Petapahan Village, Kampar District, Riau Province. **Methods:** This study uses a qualitative research approach method. With data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. **Result:** The results of the research show that the need for and the importance of self-awareness from the community as the main factor in preserving the environment. Then there are still many people who are less prosperous, because the economic level of the people of Petapahan Village is still below 50%. **Conclusion:** In addition and conclusion, sand mining activities are very influential in increasing the income of the community, where the people of Petapahan Village, who initially worked as oil palm farmers, now have additional jobs as sand miners. As for suggestions that can be given to the environmental service and the Kampar district government, it is necessary to re-data collect for legal and illegal sand mining and facilitate licensing services so that sand mining activities are carried out in an orderly manner.

**Keywords:** impact, sand mine, socio-economic

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Kabupaten Kampar khususnya Desa Petapahan merupakan salah satu wilayah desa di Provinsi Riau yang kaya akan hasil sumber daya alam bahan material seperti pasir dan bebatuan. **Tujuan:** Adapun permasalahan yang diakibatkan oleh tambang pasir di Desa Petapahan adalah kerusakan lingkungan dan perubahan perilaku atau sikap manusia sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kegiatan tambang pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Petapahan Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlu dan pentingnya kesadaran dari diri masyarakat sebagai faktor utama dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Kemudian masih banyaknya masyarakat yang kurang sejahtera, karena tingkat perekonomian masyarakat Desa Petapahan masih terletak dibawah 50%. Selain itu kegiatan tambang pasir sangat berpengaruh untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, dimana masyarakat Desa Petapahan yang pada awalnya berprofesi sebagai petani sawit, kini memiliki tambahan pekerjaan menjadi penambang pasir. **Kesimpulan:** Adapun kesimpulan dan saran yang dapat diberikan Bagi dinas lingkungan hidup dan pemerintah kabupaten Kampar perlu adanya pendataan ulang bagi penambangan pasir legal dan illegal serta mempermudah pelayanan perizininan agar terlaksana kegiatan tambang pasir dengan tertib.

**Kata kunci: dampak, tambang pasir, sosial ekonomi**

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Sumber daya alam merupakan faktor yang sangat menentukan bagi kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan dalam kehidupannya, manusia tidak dapat hidup tanpa adanya sumber daya alam. Ketergantungan manusia akan sumber daya alam tersebut berpengaruh terhadap pola pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam yang ada. Pengelolaan sumber daya alam merupakan salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat bahwa pengelolaan sumber daya alam, payung hukum dalam pengelolaan sumber daya alam adalah UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pasal 1 angka 9 UU No. 32/2009 menyebutkan unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya hayati dan nonhayati yang secara keseluruhan membentuk kesatuan ekosistem.

Indonesia merupakan negara berkembang dimana peningkatan jumlah penduduk yang terus terjadi mengakibatkan meningkatnya jumlah permintaan pemenuhan kebutuhan hidup dari sumber daya alam yang tersedia, sehingga berkorelasi kepada peningkatan eksploitatifnya pemanfaatan sumberdaya alam yang ada. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan jumlah permintaan pasokan akan sumber daya alam mineral bagi pemenuhan kebutuhan manusia dalam jumlah yang besar, namun seringkali tidak terpenuhi karena terbatasnya persediaan sumber daya alam mineral yang ada.

Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya pengelolaan dan pemanfaatan yang baik terhadap sumberdaya alam mineral. Pengelolaan dan pemanfaatan yang baik terhadap sumberdaya alam mineral menjadi faktor penentu keberlanjutan dari lingkungan hidup dan aktivitas kehidupan manusia kedepannya.

Kabupaten Kampar merupakan salah satu wilayah Provinsi Riau yang memiliki potensi dengan bahan material yang berlimpah seperti pasir dan bebatuan. Karena itulah sektor pertambangan merupakan salah satu tumpuan perekonomian di Kabupaten Kampar selain pertanian, dan perkebunan. Hal ini dikarenakan potensi sektor pertambangan di Kabupaten Kampar cukup melimpah karena memang kabupaten Kampar dikelilingi oleh sungai dan salah satu sektor pertambangan yang potensial di Kabupaten Kampar material pasir yaitu di Desa Petapahan Kecamatan Tapung yang memiliki kualitas cukup baik untuk digunakan sebagai bahan material bangunan dan konstruksi jalan.

Desa Petapahan merupakan salah satu wilayah desa yang kaya akan hasil sumber daya alam. Dilihat dari struktur ekonominya masyarakat pada Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar umumnya bermata pencaharian sebagai petani sawit dan petani karet, beberapa tahun belakangan ini marak terjadi penambangan pasir di Desa Petapahan. Hal ini disebabkan oleh semakin tinggi kebutuhan hidup sementara tingkat kesejahteraan petani masih sangat rendah. Pendapatan dari bertani sawit dan karet yang tidak stabil membuat masyarakat merasa ingin mencari tambahan pendapatan salah satunya ialah dengan melakukan Penambangan Pasir.

Adapun kegiatan usaha penambangan pasir di Desa Petapahan memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat dan tingkat kesejahteraan dengan cara meningkatkan pendapatan penambang pasir secara langsung ataupun secara berkala. Selaon berdamak pada sisi ekonomi terdapat pula dampak lain yang dirasakan oleh masyarakat Desa Petapahan semenjak hadirnya tambang pasir di Desa Petapahan, ialah merubah sebagian besar perilaku masyarakat dan menghilangkan identitas masyarakat desa. Kemudian, masyarakat di Desa Petapahan cenderung bersifat individual sejak hadirnya tambang dan lebih mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan bersama. Yang mana merupakan ciri khas masyarakat desa. Perubahan perilaku ini timbul karena adanya stimulus oleh lingkungan sosial dan kebudayaan. Hal ini juga rupanya berkaitan dengan kondisi masyarakat yang bermukim dikawasan pertambangan. Efek yang ditimbulkan dari lingkungan kawasan tambang, tidak hanya terjadi pada perilaku gaya hidup saja tetapi juga berefek pada cara berpikir dan berperilaku anak-anak usia remaja yang berada dikawasan pertambangan. Kebanyakan lebih memilih bekerja menjadi buruh tambang, ketimbang melanjutkan sekolah. Perilaku ini merupakan respons dari rangsangan lingkungan sehingga terjadi suatu perubahan perilaku pada masyarakat yang tinggal di kawasan tersebut.

Adapun jumlah pemilik tambang pasir di Desa Petapahan ini cukup banyak yaitu 52 tambang pasir sedangkan yang memiliki izin hanya ada 9 lokasi tambang pasir dengan masing-masing satu penambangan milik seorang pengusaha tambang pasir tersebut yang kemudian para pengusaha tersebut melakukan aktivitas tambangnya dengan mempekerjakan kuli angkut pasir. Selain itu permasalahan utama dari adanya kegiatan atau aktivitas pertambangan pasir dapat berakibat pada menurunnya kualitas lingkungan. Pertambangan pasir di Desa Petapahan yang dilakukan secara terus menerus telah mengakibatkan kerusakan infrastruktur jalan dan abrasi tebing sungai yang saat ini

sudah semakin parah, dengan kondisi ini tentu berdampak pada masyarakat, yang dimana mereka tidak nyaman dalam melakukan aktivitas. Untuk itulah peneliti melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui dampak, menganalisis faktor, dan menemukan solusi atas dampak kegiatan tambang pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Adapun kesenjangan yang menjadi permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini ialah transisi mata pencaharian penduduk yang semula merupakan petani sawit berubah menjadi penambang pasir di Desa Petapahan. Adapun perubahan mata pencaharian ini berdampak terhadap peningkatan pendapatan penduduk namun juga kemudian mengubah ciri masyarakat pedesaan yang bersifat kekeluargaan menjadi individualis. Selain itu juga muncul dampak lain seperti dampak lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas pertambangan.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu diantaranya, penelitiann yang dilakukan oleh Evi haryani (2019) berjudul Implikasi Penambangan Pasir Terhadap Lingkungan ( Studi Daerah Aliran Sungai Batanghari Di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi). Penelitian ini membahas mengenai penerapan izin penambangan pasir yang ada di kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi. Di dalam pembahasan mengenai perizinan dapat dilihat betapa maraknya penambangan pasir di sekitar aliran sungai Batanghari yang ada di kecamatan sekernan kabupaten muaro jambi. Dengan demikian peneliti mengamati banyaknya penambangan ilegal yang tidak menggunakan izin dan tidak sesuai dengan prosedur perizinan dari peraturan daerah kabupaten muaro jambi No 36 Tahun 2003 mengenai bahan galian golongan C.

Kemudian penelitiann yang dilakukan oleh Hira Delta Saputri dan Rika Harini (2017) berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Pertambangan Batubara Pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Talawi, Sawahlunto, Sumatera Barat. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat bekerja pada bidang tambang dengan pendidikan hingga SMA. Persepsi masyarakat menyatakan pertambangan tidak menimbulkan konflik dan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat lokal.

Selanjutnya penelitiann yang dilakukan oleh Siti Fatonah (2018) berjudul Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat: Studi Di Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan pasir di Desa Sendangsari dapat dilihat dari lokasi penambangan, lahan penambangan dan stok pasir.

### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni berkaitan dengan Dampak Kegiatan Tambang Pasir terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya terletak pada lokasi

penelitian yang bertempat di Desa Petapahan. Selain itu untuk menganalisis permasalahan penulis menggunakan teori dampak (Suratmo, 2004) yang memiliki 6 dimensi yakni: Pendapatan Masyarakat, Berkembangnya Struktur Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Kesehatan Masyarakat, Persepsi Masyarakat, dan Pertambahan Penduduk.

### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak, menganalisis faktor, dan menemukan solusi atas dampak kegiatan tambang pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

## **I. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana bertujuan untuk mendapatkan data secara mendalam berkaitan dengan permasalahan atau topik penelitian yang diangkat oleh penulis. Yang mana pada konteks ini ialah Dampak Kegiatan Tambang Pasir terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Selain itu penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 12 orang informan yang meliputi Pimpinan dan staf Dinas lingkungan hidup (3 orang), Kepala Desa Petapahan (1 orang), Penambang Pasir (3 orang), Keluarga Penambang Pasir (3 orang), Masyarakat yang tinggal disekitar pertambangan pasir (2 orang).

## **II. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **2.1 Kegiatan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Petapahan Kabupaten Kampar Provinsi Riau**

Berdasarkan data dan hasil penelitian di lapangan, secara keseluruhan para informan yang telah dimintai keterangan baik masyarakat maupun pemerintah semua memberikan pandangan yang sama terkait dampak kegiatan tambang pasir dimana kegiatan pertambangan pasir ini memang memiliki dampak positif namun tak luput juga dari berbagai dampak negative yang jauh lebih banyak, bukan hanya kerusakan lingkungan, namun kesejahteraan masyarakat yang tentu harus tetap menjadi prioritas bagi pengusaha tambang, berbagai macam persepsi masyarakat yang didapatkan dan keluhan yang juga disampaikan namun hal ini tidak segera ditindak lanjuti oleh pemerintah maupun pelaku usaha tambang pasir, Adapun peneliti akan menjelaskan berbagai dampak kegiatan tambang pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Petapahan Kabupaten Kampar Provinsi Riau menurut berbagai dimensi.

#### **2.1.1 Dampak Kegiatan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Petapahan Kabupaten Kampar Provinsi Riau menurut Dimensi Pendapatan Masyarakat**

Menurut Suratmo (1995: 108) mengatakan bahwa keadaan umum untuk masyarakat di negara berkembang adalah rendahnya pendapatan masyarakat. Adapun pendapatan masyarakat yang

dimaksud dalam dimensi ini dapat dilihat bahwa bagaimana pendapatan yang dihasilkan masyarakat pada kegiatan tambang pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Petapahan Kecamatan Tapung kabupaten Kampar Provinsi Riau. Hal ini dapat dilihat dari maraknya angka pemesanan pasir dari berbagai daerah untuk kebutuhan pembangunan mulai dari rumah, jembatan, dan lainnya.

Tentu pekerjaan ini memiliki keuntungan bagi para pekerja tambang yang bekerja sebagai buruh karena pendapatannya itu bergantung dari banyaknya pemesanan yang masuk. Selain itu manfaat adanya pertambangan menjadi penyokong bagi pendapatan hidup masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan di Desa Petapahan, karena saat ini masih kurangnya lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah, maka pertambangan pasir ini dijadikan sebagai pekerjaan sampingan untuk meningkatkan pendapatan.

### **2.1.2 Dampak Kegiatan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Petapahan Kabupaten Kampar Provinsi Riau menurut Dimensi Berkembangnya Struktur Ekonomi**

Menurut Suratmo (1995) Struktur ekonomi disini dimaksudkan dengan timbulnya aktivitas perekonomian lain akibat adanya kegiatan tambang pasir di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau tersebut sehingga memunculkan sumber-sumber pekerjaan baru yang dapat menyerap tenaga kerja yang lebih besar dari yang terserap oleh kegiatan tambang pasir di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Aktivitas tambang pasir ini tentu saja memiliki dampak besar bagi masyarakat Desa Petapahan, bagi pekerja, maupun masyarakat yang tinggal disekitar lokasi tambang pasir dengan terciptanya kesempatan kerja yang lebih beragam, kegiatan tambang pasir. Hal ini dapat dilihat dari tersedianya berbagai macam peluang pekerjaan, seperti saat ini tersedianya warung-warung kopi yang menyediakan berbagai macam makanan dan minuman, dimana warung kopi ini menjadi tempat persinggahan serta peristirahatan bagi para pekerja tambang pasir. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis pendapatan yang diperoleh sekitar Rp.150.000 - Rp.200.000 per hari tergantung berapa banyak pelanggan yang datang setiap harinya.

### **2.1.3 Dampak Kegiatan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Petapahan Kabupaten Kampar Provinsi Riau menurut Dimensi Penyerapan Tenaga Kerja**

Selain menjadi salah satu sektor unggulan di Desa Petapahan tambang pasir ini termasuk sektor yang mampu menyerap banyak tenaga kerja di Desa Petapahan. Adapun dampak positif dari penyerapan tenaga kerja ini berguna untuk mengurangi angka pengangguran. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa hadirnya tambang pasir yang ada di Desa Petapahan bisa berdampak pada terbukanya lapangan pekerjaan, sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi pengangguran. Selain mengurangi jumlah angka pengangguran dampak dari penyerapan tenaga kerja yang dimiliki oleh tambang pasir juga menambah pendapatan masyarakat, hadirnya tambang pasir di Desa Petapahan membuat masyarakat mampu untuk menghasilkan pendapatan yang lebih baik untuk

memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Berikut merupakan rincian penghasilan yang diperoleh oleh para pekerja tambang pasir di Desa Petapahan.

**Tabel 1.** Pendapatan Pekerja Tambang Pasir di Desa Petapahan Tahun 2020

No	Pekerjaan	Pendapatan Perhari
1	Pemilik Tambang Pasir	± 2.500.000
2	Operasional mesin	± 100.000
3	Kuli Bongkar Muat Pasir/ buruh tambang pasir	± 75.000
4	Pengelola	± 50.000

*Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023*

Berdasarkan data yang dijelaskan oleh tabel menunjukkan bahwa, Kuli Bongkar Muat Pasir/ buruh tambang pasir memiliki penghasilan minimum sebesar Rp. 75.000 perharinya sedangkan pendapatan maksimumnya lebih dari Rp. 75.000 perhari, sedangkan pengelola pasir kurang lebih Rp. 50.000 perhari tergantung pada banyaknya pasir yang terjual. Apabila peminat pasir tambang ramai makan pendapatan buruh bisa Rp. 75.000 ke atas atau 100.000 ke atas. Pada peningkatan pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat yang bekerja di tambang pasir di Desa Petapahan, dari masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai penambang pasir dan setelah menjadi penambang pasir hingga bisa menjadi acuan untuk perbandingan bagaimana bisa melihat peningkatan pendapatan masyarakat dengan hadirnya lokasi tambang pasir di Desa Petapahan.

#### **2.1.4 Dampak Kegiatan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Petapahan Kabupaten Kampar Provinsi Riau menurut Dimensi Kesehatan Masyarakat**

Pada dimensi kesehatan masyarakat menjelaskan bahwa akibat dari kegiatan tambang pasir ini mulai nampak pada jalan-jalan yang dilalui truk pengangkut pasir yang lalu lalang secara terus menerus juga mengakibatkan rusaknya jalan dan polusi udara terutama saat musim kemarau sehingga berimbas pada kesehatan masyarakat sekitar. Selain itu, saat ini masyarakat Desa Petapahan tidak lagi menggunakan air sungai untuk kehidupan sehari-hari, bahkan bisa dikatakan sulit untuk mendapatkan air bersih karena sulitnya akses mata air bersih, masyarakat Desa Petapahan harus membeli air galon hanya untuk sekedar mencuci ataupun memasak. Padahal awalnya saat tambang pasir ini mulai memasuki Desa Petapahan masyarakat masih dapat mengandalkan pada penggunaan air sungai Tapung karena masih terjaga kelestariannya, namun lama kelamaan ketika air telah mulai tercemar banyak masyarakat yang merasakan dampaknya seperti sakit perut, mual, pusing hingga keracunan. Hal ini tentu harus menjadi perhatian oleh pemerintah karena bukan hanya lingkungan yang rusak namun kesehatan masyarakat juga terkena imbasnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat bukan hanya penceemaran air yang mengganggu, pencemaran udara yang dihasilkan dari

polusi kendaraan tambang juga memberikan dampak serius kepada masyarakat, seperti banyaknya masyarakat yang terserang penyakit ISPA. Secara khusus bagi masyarakat Desa Petapahan, dampak yang diakibatkan oleh tambang pasir ini harus mendapat perhatian serius, karena hal ini mengakibatkan terganggunya Kesehatan masyarakat yang bisa menimbulkan kematian karena rusaknya organ-organ tubuh manusia.

### **2.1.5 Dampak Kegiatan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Petapahan Kabupaten Kampar Provinsi Riau menurut Dimensi Persepsi Masyarakat**

Selain dampak ekologi, masyarakat juga merasakan dampak sosial yang diakibatkan oleh tambang pasir ini. Adapun dampak Sosial Masyarakat sebagai suatu kesatuan yang dinamis, tentunya dapat terpengaruh oleh berbagai perubahan kondisi yang terjadi di lingkungannya. Demikian halnya dengan masyarakat di Desa Petapahan, masyarakat menganggap bahwa tambang pasir ini memiliki tanggapan yang berbeda-beda. Dimana untuk Sebagian masyarakat, merespon keberadaan tambang pasir ini dengan netral. Adapun sebagian masyarakat lainnya yang berpendapat berbeda tentang hal ini, dimana mereka memberikan respon positif. Gelombang masyarakat ini secara nyata terjadi karena berbagai macam alasan, diantaranya karena pertama, karena sejak hadirnya tambang pasir ini telah membawa berbagai macam dampak positif bagi masyarakat tidak dapat hanya dilihat dalam bentuk fisik, kemudian karena dengan tambang pasir ini membuka peluang kerja baru di sektor pertambangan, maupun peluang pekerjaan baru bagi sebagian masyarakat yang menekuni pengusaha warung kopi di sekitar lokasi pertambangan, Belum lagi seperti bantuan sosial yang sering diterima masyarakat oleh pengusaha tambang pasir.

Namun berbagai banyak persepsi yang dihadirkan oleh sebagian masyarakat Desa Petapahan, ada yang berpendapat bahwa tambang pasir tambang hanya fokus mementingkan kepentingan bisnis saja, seharusnya pelaku tambang pasir lebih memiliki rasa tanggung jawab dengan melakukan beberapa program-program untuk tetap menjaga lingkungan ataupun pemberdayaan pada masyarakat lokal, namun sampai saat ini hal itu tidak kunjung terealisasikan. Selain itu, masyarakat sendiri menganggap jika mereka tidak pernah ikut dilibatkan dalam proses perizinan seperti AMDAL (atau UKL-UPL) oleh pihak perusahaan tambang pasir, padahal mereka juga tidak ingin turut merasakan dan menanggung dampak negatif yang diakibatkan dari tambang pasir ini. Lebih lanjut, walaupun berbagai respon ekologi konflik atau politik yang diakibatkan oleh tambang pasir, sebagian masyarakat Desa Petapahan mampu berusaha untuk menerima keberadaan perusahaan pertambangan, dan respons yang ditunjukkan pun lebih terlihat kompromistik.

### **2.1.6 Dampak Kegiatan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Petapahan Kabupaten Kampar Provinsi Riau menurut Dimensi Pertambahan Penduduk**

Setelah hadinya tambang pasir di Desa Petapahan, penduduk di Desa Petapahan semakin bertambah karena mereka merasakan adanya peluang pekerjaan dimana saat ini sulit mendapatkan lapangan pekerjaan. Permintaan pasir yang semakin meningkat mengakibatkan banyaknya

masyarakat yang membangun tambang pasir disekitar sungai Tapung, dengan tambang pasir yang kian bertambah membuka peluang bagi masyarakat yang ingin bekerja walau hanya sebagai buruh tambang, hal ini dapat dilihat dari Desa Petapahan yang memiliki penduduk terbanyak di Kecamatan Tapung. Peluang pekerjaan ini yang mampu menarik masyarakat dari desa lain memilih untuk pindah dan menetap di Desa Petapahan. Akan tetapi penduduk yang kian bertambah juga tentunya harus mendapat perhatian dari pemerintah, karena dengan pertumbuhan yang kian meninggi jika hal ini tidak diimbangi dengan peningkatan ekonomi maka tentunya akan berpengaruh pada kesejahteraan penduduk dan tentunya timbul berbagai macam permasalahan sosial.

## **2.2 Faktor yang Mempengaruhi Dampak Kegiatan Tambang Pasir terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Petapahan Kabupaten Kampar Provinsi Riau**

Dalam kegiatan pertambangan pasir ini telah terjalin Kerjasama yang baik antar pemilik tambang kepada masyarakat, karena tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang masih belum memiliki penghasilan. Lalu peneliti juga melakukan observasi ke sungai Tapung dimana menjadi lokasi dilaksanakannya kegiatan tambang pasir, menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti kegiatan tambang pasir ini dilaksanakan di sungai Tapung. Adapun sungai ini memiliki pasokan pasir yang banyak dan kualitas yang bagus. Biasanya masyarakat mengangkut pasir sekitar 5 kubik atau setara dengan 3,75 ton perharinya, hal ini mengakibatkan masyarakat Desa Petapahan mempunyai keinginan untuk bekerja menjadi penambang pasir.

Faktor yang menjadi penghambat bagi para pelaku tambang pasir yang masih menjadi sorotan dan keluhan pelaku tambang pasir adalah, sulitnya pelayanan perizinan yang diberikan oleh pemerintah, fakta yang terjadi dilapangan saat ini ialah masih bebasnya pertambangan pasir illegal yang masih beroperasi dikarenakan sulitnya untuk mendapatkan pelayanan perizinan. Selain itu hal lain yang menjadi faktor yang mempengaruhi ialah kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang masih kurang yang dibuktikan dengan sampai saat ini masih minim sosialisasi kepada warga setempat yang dilakukan oleh kelompok pemuda atau pemerintah tentang pentingnya menjadi kelestarian lingkungan hidup. Hal ini penting karena dampak yang dihasikan bukan dirasakan saat ini namun beberapa tahun kedepan.

## **2.3 Upaya yang Dilakukan Dalam Mengatasi Hambatan Dampak kegiatan tambang pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Petapahan Kabupaten Kampar Provinsi Riau**

Akibat dari hambatan-hambatan yang terjadi dalam kegiatan tambang pasir yang mengakibatkan dampak-dampak yang ada, maka Adapun upaya yang dilakukan pemerintah dan tokoh masyarakat sebagai berikut:

- a. Upaya yang dilakukan pemerintah atau tokoh masyarakat berupa solusi yaitu, memudahkan pelayanan perizinan bagi pelaku penambang pasir, agar terminimalisirnya kegiatan pertambangan pasir yang beroperasi di Kabupaten Kampar.

- b. Turun tangan oleh pemerintah terhadap pengawasan dilokasi tambang pasir, serta adanya pemeriksaan perizinan bagi pelaku supaya kondisi sosfacial ekonomi yang ada dalam pengawasan pemerintah.
- c. Menindak dengan tegas bagi oknum yang tidak bertanggung jawab, agar para pelaku memiliki efek jera.
- d. Peran pemerintah, kelompok organisasi, serta para pemuda yang faham akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar faham pentingnya menjaga lingkungan hidup.

#### **2.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Berdasarkan pengamatan dan temuan yang diperoleh oleh peneliti berkaitan dengan Dampak Kegiatan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Petapahan Kabupaten Kampar Provinsi Riau sudah berjalan dengan baik namun masih adanya beberapa faktor penghambat yang membuat pelaksanaan kegiatan menjadi kurang optimal. Salah satu yang menjadi perhatian penulis ialah bahwa sudah ada keluhan dari masyarakat terkait dampak negative yang dirasakan oleh adanya tambang pasir di Desa Petapahan akan tetapi pihak tambang dan pemerintah sampai saat ini belum merespon keluhan tersebut. Dampaknya tentu saja akan berlanjut apabila hal ini tidak segera ditangani. Untuk itu perlu adanya ketegasan dari pemerintah untuk menegur pemilik tambang yang telah merugikan masyarakat sekitar dan menegakkan prinsip berkelanjutan dalam pelaksanaan kegiatan tambang di Desa Petapahan khususnya.

### **III. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait Dampak Kegiatan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Petapahan Kecamatan Tapung maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penambangan pasir di Desa Petapahan Kabupaten Kampar memberikan dampak positif dan negative terhadap sosial-ekonomi masyarakat setempat. Adapun dampak positif yang diberikan yakni mampu mendorong peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Sedangkan dampak negative yang ditimbulkan berkaitan dengan masalah ekologi berupakerusakan lingkungan yang turut berdampak pada Kesehatan masyarakat. Selain itu dampak yang ditimbulkan juga mempengaruhi hubungan antar masyarakat yang dulunya merupakan masyarakat yang gotong royong sekarang ini menjadi individualis dan egoisme.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu wilayah saja yakni Desa Petapahan Kabupaten Kampar. Selanjutnya dikarenakan kegiatan pertambangan pasir di Desa Petapahan masih berjalan mungkin saja akan ada perubahan dari segi data dan perkembangan social-ekonomi masyarakat kedepannya.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa

berkaitan dengan dampak kegiatan tambang pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Provinsi Riau untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

#### **IV. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pihak Dinas Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kampar beserta jajarannya, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gunawan Suratmo. 1995. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Gunawan Suratmo. 2004. *Analisis mengenai dampak lingkungan*. Gajah Mada University, Yogyakarta.
- Haryani Evi. 2019. *"Implikasi Penambangan Pasir Terhadap Lingkungan ( Studi Daerah Aliran Sungai Batanghari Di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi)"*.
- Hira Delta Saputri, Rika Harini. 2017. *"Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Pertambangan Batubara Pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Talawi, Sawahlunto, Sumatera Barat"*.
- Siti Fatonah. 2018. *"Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat : Studi di Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta"* Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, upaya sistematis dan terpadu untuk melestarikan lingkungan serta sebagai upaya pencegahan terjadinya pencemaran dan atau perusakan lingkungan hidup.*